

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan informasi mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai sarana penyampaian ilmu dan pengetahuan. Kegiatan interaksi di dalam kelas antara guru dan siswa tidak terlepas dari kemampuan berbahasa yang digunakan ketika berkomunikasi. Kemampuan berbahasa atau kebahasaan merupakan salah satu komponen yang termasuk ke dalam ruang lingkup pembahasan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang terdapat di sekolah.

Keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai siswa di sekolah ada empat, yaitu: (1) keterampilan menyimak/mendengarkan; (2) keterampilan berbicara; (3) keterampilan membaca; dan (4) keterampilan menulis. Seluruh aspek berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia tersebut diorientasikan untuk menekankan bagaimana cara menggunakan bahasa Indonesia secara tepat sesuai dengan konteks dan situasi (Tarigan, 2008, hlm. 1). Kemudian keempat aspek tersebut dipadukan secara seimbang dalam proses pembelajaran supaya siswa memiliki kompetensi berbahasa yang utuh, maksimal, dan terampil (Zaidir, 2020). Oleh karena itu, keempat aspek berbahasa tersebut bersifat saling terikat atau tidak terpisahkan.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif karena di dalam tulisannya penulis menuangkan ide, pikiran, gagasan serta pengetahuan yang dimilikinya. Selain itu, keterampilan menulis akan dimiliki seseorang jika melatihnya secara serius dan tidak mudah merasa putus asa (Hutagalung dkk., 2019). Salah satu ciri orang atau bangsa yang terpelajar dapat dilihat dari keterampilan menulisnya. Tolak ukur kecendekiaan seseorang dapat dinilai melalui kualitas tulisan-tulisan yang dihasilkannya (Purba dkk., 2021). Melalui kegiatan menulis, penulis dapat menyampaikan pendapat, pesan, perasaan, gagasan, keinginan, harapan, dan informasi yang dimilikinya ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, banyak manfaat yang bisa didapat melalui kegiatan menulis, seperti meningkatkan kecerdasan dan kreatifitas siswa. Menulis

bertujuan sebagai sarana komunikasi yang efektif dan efisien untuk menjangkau khalayak umum untuk menyatakan pendapat atau gagasan supaya pendapat tersebut dapat diterima dan dipahami orang lain (Kriswibowo, 2016).

Kurikulum 2013 menjadi acuan atau dasar dari suatu rancangan mata pelajaran di sekolah. Berdasarkan kurikulum tersebut, isinya menekankan betapa pentingnya kesetaraan antara kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia yang terdapat dalam kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang berbasis teks. Berdasarkan hal tersebut siswa tidak hanya menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi, tetapi digunakan juga sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis penting untuk dikuasai siswa.

Keterampilan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang dinilai masih sulit dikuasai siswa jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, yakni menyimak/mendengarkan, berbicara, dan membaca. Hal tersebut menjadi salah satu faktor kurangnya minat siswa terhadap kegiatan menulis (Purba, 2021). Kemudian guru yang berperan sebagai fasilitator saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas cenderung menggunakan cara konvensional berupa metode ceramah membuat siswa merasa jenuh dan kurang terpacu semangatnya untuk menulis. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa siswa kekurangan stimulus yang dapat menjadi contoh, acuan atau ide untuk memulai kegiatan menulis sehingga membuat siswa mengalami kebingungan bahkan kesulitan untuk melakukan kegiatan menulis.

Siswa perlu dilatih secara serius dan tidak mudah putus asa agar pandai dalam menulis karena keterampilan menulis tidak ada kaitannya dengan bakat serta tidak bisa diperoleh dengan sendirinya (Hutagalung, 2019). Selaras dengan pendapat tersebut, Tarigan (2008, hlm. 4) mengemukakan bahwa keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui untuk menguasai keterampilan menulis diperlukan latihan yang serius, teratur, dan tidak mudah putus asa karena kemampuan menulis tidak bisa diperoleh secara otomatis.

Salah satu kompetensi dasar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang dipelajari siswa kelas VIII SMP adalah menulis teks berita. Pembelajaran menulis teks berita memiliki kaitan erat dengan tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa secara tulis. Kegiatan pembelajaran menulis ini secara khusus dirancang untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan berbahasanya dengan cara mencari, menemukan, dan mengumpulkan informasi tentang berbagai peristiwa yang sedang terjadi, lalu dituangkan ke dalam bentuk tulisan berupa teks berita.

Kemampuan siswa dalam menulis teks berita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII ditemukan masih terdapat beberapa kekurangan atau kendala sehingga perlu adanya stimulus. Hal tersebut dapat ditangani dengan penerapan model atau media pembelajaran yang efektif agar proses pembelajaran yang dilakukan mendapatkan hasil yang optimal (Sitihindun, 2020). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi tanpa tatap muka ataupun secara tidak langsung dengan orang lain. Dalam kegiatan menulis, penulis harus tampil memanfaatkan georafis, struktur bahasa, dan kosa kata (Tarigan, 2008, hlm. 3). Jenis tulisan yang isinya berupa suatu kejadian atau fakta disebut berita (Musaljon, 2019). Menurut Purba (2021) kegiatan pembelajaran menulis teks berita merupakan kegiatan menulis yang menggunakan teks untuk memperjelas informasi mengenai sesuatu hal sesuai dengan fakta yang terjadi.

Setiap saat selalu ada informasi terbaru mengenai berbagai peristiwa, mulai dari yang berkaitan dengan lingkungan, sosial, politik, budaya, kesehatan bahkan pendidikan. Perkembangan informasi yang terjadi hendaknya perlu diketahui untuk menambah wawasan serta pengetahuan seseorang seputar peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Berbagai informasi yang didapatkan tersebut dapat dituangkan ke dalam bentuk teks berita. Menulis teks berita tidak bisa langsung begitu saja, tetapi butuh proses atau tahapan dalam mengolah berita tersebut. Tahapan mengolah informasi penting untuk dilakukan untuk mengetahui seberapa akurat dan objektif berita yang dibuat serta memenuhi syarat praktis penulisan berita, yaitu harus jelas (*clear*), ringkas (*concise*), dan hangat (*current*).

Perlu adanya upaya untuk mengatasi masalah yang terjadi terkait kondisi kemampuan menulis siswa, khususnya dalam pembelajaran menulis berita. Dengan menentukan model pembelajaran yang tepat dan menekankan pada pembelajaran yang nyata maka kemampuan menulis siswa bisa lebih meningkat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut diharapkan dengan penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* mampu meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Katapang. Dengan diterapkannya model *Problem Based Learning (PBL)* siswa dapat meyakini bahwa dirinya mempunyai potensi dan mampu mengikuti pembelajaran menulis dengan baik sehingga siswa akan lebih berpartisipasi aktif, kreatif, kritis, dan inovatif dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan paparan tersebut, model *Problem Based Learning (PBL)* sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita.

Penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* membutuhkan bantuan dalam mengangani permasalahan terkait kemampuan menulis teks berita yang dialami oleh siswa. Menulis membutuhkan pengantar untuk membantu siswa mengungkapkan sesuatu yang abstrak menjadi konkret. Berdasarkan hal tersebut perantara yang dapat digunakan dapat berupa media pembelajaran. Media dapat menjadi perantara sistem berfikir siswa dalam bentuk ide menjadi sebuah teks. Oleh karena itu, menulis teks berita dengan model *Problem Based Learning (PBL)* akan lebih optimal apabila ditunjang dengan media pembelajaran.

Media mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran siswa di kelas. Fungsi utama media dalam pembelajaran sebagai alat penyampaian pesan. Media pembelajaran dapat meningkatkan efektifitas guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa saat pembelajaran berlangsung. Peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa dapat dibantu dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Media pembelajaran yang hendak digunakan dalam penelitian ini adalah *Youtube*. Menurut Ambarwati (2021) *Youtube* merupakan teknologi informasi dan komunikasi berupa media audio visual atau digital yang dapat diakses dengan mudah dan dapat digunakan untuk mendorong kreativitas siswa agar lebih aktif.

Penelitian terkait pembelajaran menulis teks berita sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya menjadi sebuah motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian berikutnya. Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Berdasarkan studi literatur, diperoleh informasi mengenai penelitian terdahulu terkait model *Problem Based Learning (PBL)* yang pernah dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Salah satu penelitian tentang model pembelajaran ini pernah dilakukan oleh Martanti Dwi Kristyanawati, Sarwiji Suwandi, dan Muhammad Rohmadi (2019) dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Problem Based Learning*. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* memberikan perbedaan hasil pada kemampuan menulis puisi siswa. Penelitian ini dilakukan dengan penggunaan metode penilaian tindakan kelas. Pemerolehan data hasil belajar siswa menggunakan teknik tes sebagai teknik pengumpulan data. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa setelah dilakukan sebanyak tiga siklus rerata hasil belajar siswa meningkat dengan mencapai presentase ketuntasan sebesar 100% di atas KKM. Peningkatan terjadi secara signifikan dan melampaui target KKM yang telah ditentukan, yakni nilai 80. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa 32 siswa atau keseluruhan siswa telah mencapai KKM. Selisih peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah 25%. dan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus II ke siklus III sebanyak 31.25%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil karena menunjukkan peningkatan presentase hasil belajar siswa dari siklus I, siklus II ke siklus III. Peningkatan terjadi setelah menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)*, yakni siswa secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan oleh fasilitator atau guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 3 Surakarta.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran di kelas perlu menerapkan model

pembelajaran yang sesuai untuk merangsang minat serta kemampuan siswa dalam menulis, khususnya dalam pembelajaran menulis teks berita. Pada penelitian ini peneliti menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* sebagai variabel yang akan diteliti. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model yang dikembangkan untuk meningkatkan kreativitas serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dimunculkan dengan menggunakan stimulus yang tepat sehingga dapat memotivasi dan merangsang kreativitas siswa dalam menuangkan sebuah ide atau gagasan dengan bantuan media *Youtube*.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *Youtube* pada kelas eksperimen?
- 2) Bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran terlangsung pada kelas kontrol?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Katapang pada kelas eksperimen dan kelas kontrol?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan kemampuan menulis teks berita siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *Youtube* pada kelas eksperimen;
- 2) Mendeskripsikan kemampuan menulis teks berita siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran terlangsung pada kelas kontrol;
- 3) Membuktikan tingkat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Katapang di kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam menulis teks berita.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian mengenai kemampuan menulis teks berita menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *Youtube* pada siswa kelas VIII SMP sebagai berikut.

Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

- a. memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat, perkembangan zaman, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa;
- b. memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan, yaitu membuat inovasi melalui penggunaan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *Youtube* dalam pembelajaran menulis teks berita pada kelas VIII SMP;
- c. dapat dipergunakan sebagai referensi dan pijakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan pembelajaran menulis teks berita di Sekolah Menengah Pertama.

Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

- a. Manfaat untuk Guru
 Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai pertimbangan untuk menerapkan berbagai model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar khususnya menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *Youtube* dalam pembelajaran menulis teks berita.
- b. Manfaat untuk Siswa
 Penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *Youtube* dalam pembelajaran menulis teks berita diharapkan dapat memotivasi siswa untuk mengekspresikan dan menuangkan pemikirannya terhadap suatu peristiwa saat proses pembelajaran menulis teks berita.
- c. Manfaat untuk Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi sekolah dalam mengatasi permasalahan terkait proses pembelajaran berkenaan dengan keaktifan dan hasil belajar siswa. Penelitian dengan penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

d. Manfaat untuk Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman lapangan yang berharga. Penelitian merupakan penerapan teori-teori yang telah didapatkan dalam perkuliahan serta sebagai sarana untuk mengasah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan peneliti. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hasil pembelajaran menulis teks berita menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *Youtube*.

E. Struktur Organisasi

Bab I memuat pendahuluan yang terdiri atas latar belakang penelitian terkait permasalahan keterampilan menulis. Kemudian latar belakang tersebut menjadi landasan dalam penentuan rumusan masalah penelitian dan disertai dengan tujuan penelitian yang berupa poin-poin. Selain itu, pada bab ini dijelaskan manfaat penelitian yang dapat dijadikan referensi atau acuan bagi berbagai pihak.

Bab II memuat landasan teoretis terkait keterampilan menulis teks berita dengan menerapkan metode serta media pembelajaran yang dipercaya bisa menjadikan proses pembelajaran lebih efektif, menarik, seru, dan memacu siswa aktif sehingga mampu menarik minat siswa dalam menulis teks berita.

Bab III memuat metode penelitian yang terdiri atas lokasi subjek penelitian serta sumber data penelitian yang diteliti dengan menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi. Selanjutnya bab ini membahas metode dan desain penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, instrumen penelitian, instrumen tes, dan analisis data yang telah didapatkan dari penelitian.

Bab IV memuat uraian secara rinci hasil penelitian meliputi deskripsi data hasil tes, deskripsi pengolahan data, dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh keterampilan menulis teks berita dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *Youtube*.

Bab V memuat simpulan, implikasi, dan saran yang didapatkan berdasarkan penafsiran peneliti terhadap pengaruh keterampilan menulis teks berita dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *Youtube*.